

PENGUATAN KAPASITAS PEMUDA DALAM PENYUSUNAN PAKET WISATA BERBASIS POTENSI LOKAL DI DESA PUSUK LESTARI, KABUPATEN LOMBOK BARAT

Isdar Wahim¹, Jumraidin²

^{1,2} Usaha Perjalanan Wisata,
Politeknik Pariwisata Lombok,
Praya, Indonesia

Artikel

Diterima : 13 Desember 2025

Disetujui : 26 Juni 2026

Terbit : 31 Agustus 2026

Email : isdar@ppl.ac.id

Abstrak

Desa Pusuk Lestari di Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, memiliki potensi alam dan budaya yang signifikan untuk dikembangkan sebagai desa wisata. Komoditas utama desa ini adalah air nira dari pohon aren yang diolah secara tradisional dan mencerminkan kearifan lokal masyarakat. Selain sektor pertanian, kekayaan alam dan letak geografis desa yang strategis mendukung pengembangan ekowisata dan wisata petualangan. Meskipun demikian, desa ini menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola dan mengemas potensi tersebut menjadi produk wisata yang kompetitif. Artikel ini mendeskripsikan kegiatan pelatihan penyusunan paket wisata bagi pemuda desa sebagai upaya pemberdayaan masyarakat lokal dan peningkatan kapasitas kelembagaan desa wisata. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam identifikasi daya tarik, penyusunan itinerary, hingga penetapan harga jual paket wisata. Program ini menjadi langkah awal yang strategis dalam membangun ekosistem pariwisata berbasis komunitas yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Desa Wisata, Paket Wisata, Pemberdayaan Pemuda, Kearifan Lokal.

Abstract

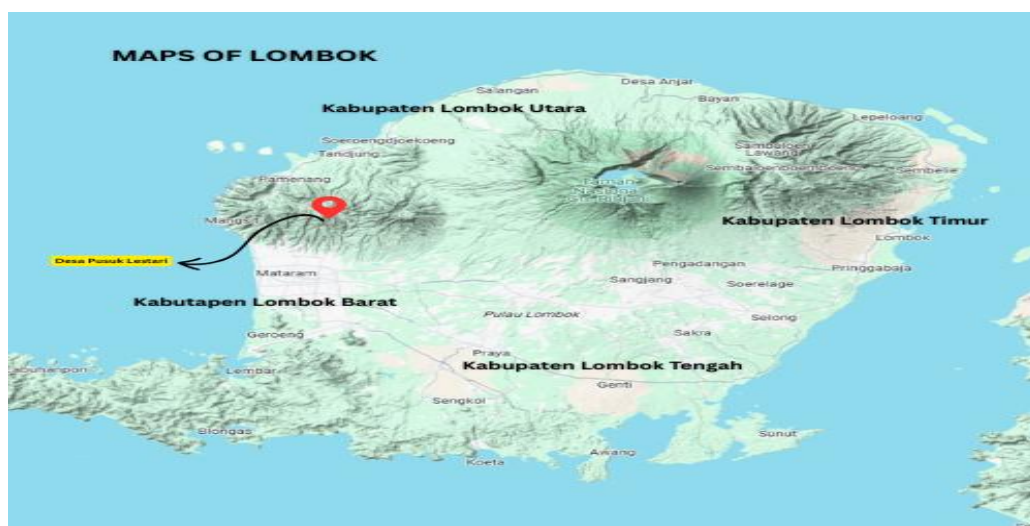
Pusuk Lestari Village, located in Batu Layar Subdistrict, West Lombok Regency, holds significant natural and cultural potential for development as a tourist village. Its main commodity is palm sap, traditionally processed from sugar palm trees, reflecting the community's local wisdom and agrarian heritage. In addition to agriculture, the village's rich natural resources and strategic geographical location support the development of ecotourism and adventure tourism. However, the village faces several challenges in managing and packaging its potential into competitive tourism products. This article describes a training program on tourism package development conducted for local youth as an effort to empower the community and strengthen the institutional capacity of the tourist village. The results indicate that the training improved participants' understanding and skills in identifying attractions, designing itineraries, and determining pricing for tourism packages. This program represents a strategic initial step in building an inclusive and sustainable community-based tourism ecosystem.

Keywords: Tourist Village, Tourism Packages, Youth Empowerment, Local Wisdom.

PENDAHULUAN

Desa Pusuk Lestari terletak di Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Secara geografis, desa ini berada di bagian paling utara kabupaten dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Lombok Utara, menjadikannya sebagai wilayah strategis yang menghubungkan beberapa pusat kegiatan ekonomi dan pariwisata. Letaknya di jalur Pusuk yang melintasi kawasan hutan lindung tidak hanya memberikan kemudahan akses, tetapi juga menyuguhkan pemandangan alam yang menawan serta keanekaragaman hayati yang tinggi. Wilayah ini dikenal sebagai sentra produksi gula aren berkualitas tinggi, dengan air nira sebagai komoditas utama. Proses penyadapan dan pengolahan air nira masih dilakukan secara tradisional, mencerminkan kearifan lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun. Sekitar 90% penduduk menggantungkan mata pencaharian sebagai petani aren, dengan kegiatan penyadapan dilakukan dua kali sehari. Tradisi ini tidak hanya memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat, tetapi juga memiliki potensi sebagai daya tarik wisata berbasis budaya yang autentik.

Topografi desa yang bervariasi dari dataran hingga kawasan perbukitan, serta keberadaan hutan lindung yang masih alami, menjadikan Desa Pusuk Lestari sangat potensial untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata dan wisata petualangan. Potensi ini diperkuat oleh keanekaragaman flora dan fauna endemik serta karakteristik lingkungan yang masih terjaga (Surya & Scabra, 2020; Antara et al., 2023). Secara administratif, Desa Pusuk Lestari terdiri atas empat dusun, yaitu Dusun Batu Penyui di selatan, Dusun Kedondong Bawak di tengah, Dusun Pusuk di utara, dan Dusun Kedondong Atas di perbukitan sebelah barat. Batas-batas wilayah desa mencakup Desa Lembah Sari di selatan, Kabupaten Lombok Utara di utara, Desa Bengkaung dan Senggigi di barat, serta kawasan hutan di timur. Keberadaan geografis ini memberikan nilai ekologis dan estetika yang tinggi, yang memperkuat posisi desa sebagai calon destinasi wisata berbasis konservasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal (Risprawati, 2024).



Gambar 1. Lokasi Desa Pusuk Lestari

Sebagian besar penduduk Desa Pusuk Lestari merupakan suku Sasak, suku asli Pulau Lombok, yang hingga kini masih menjalankan pola hidup agraris. Keunikan budaya dan kearifan lokal yang dimiliki masyarakat setempat merupakan aset penting dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas. Terlebih, Desa Pusuk Lestari merupakan bagian dari wilayah strategis Pulau Lombok yang telah ditetapkan sebagai salah satu Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) oleh pemerintah Indonesia (Kemenparekraf, 2023). Posisi ini membuka peluang besar bagi desa untuk berkontribusi dalam penyediaan destinasi alternatif yang berbasis keberlanjutan, komunitas, dan keunikan lokal.

Di sisi lain, pengelolaan dan pengemasan potensi tersebut masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa permasalahan utama antara lain belum optimalnya pendataan daya tarik wisata, belum adanya sistem harga dan skema pembagian keuntungan yang disepakati, serta minimnya kapasitas dalam penyusunan itinerary dan pengelolaan waktu kunjungan. Meskipun terdapat inisiatif dari pemerintah desa dan kelompok pemuda dalam penyusunan paket wisata, upaya tersebut masih terbatas dan belum terintegrasi secara sistematis.

Penguatan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan desa wisata menjadi faktor kunci dalam menentukan keberlanjutan destinasi berbasis komunitas. Penelitian yang dilakukan oleh Antara et al., (2023) menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas pengelola melalui pelatihan terstruktur mampu memperbaiki kualitas pengemasan produk wisata serta tata kelola destinasi secara signifikan. Selain itu, pengembangan desa wisata perlu mengintegrasikan prinsip *sustainable tourism* yang menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Fitriah S.A, 2024). Pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat lokal sebagai aktor utama juga terbukti memperkuat rasa kepemilikan dan menjamin keberlanjutan program pengembangan desa wisata (Hulfa et al., 2025). Dengan demikian, pelatihan penyusunan paket wisata bagi pemuda Desa Pusuk Lestari tidak hanya diposisikan sebagai kegiatan peningkatan keterampilan teknis, tetapi sebagai strategi pemberdayaan berbasis partisipasi masyarakat dan keberlanjutan destinasi.

Sebagai respons atas kondisi tersebut, pemerintah desa menginisiasi kerja sama dengan akademisi dan fasilitator pariwisata untuk menyelenggarakan kegiatan “Pelatihan Penyusunan Paket Wisata bagi Pemuda Desa Wisata Pusuk Lestari”. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, khususnya pemuda sebagai agen perubahan atau *local champion* dalam pengembangan pariwisata desa. Melalui pelatihan ini, peserta diberikan pemahaman dan keterampilan dalam mengidentifikasi daya tarik wisata, menyusun itinerary, serta menentukan harga jual paket wisata sehingga kedepannya, program ini diharapkan menjadi model pemberdayaan masyarakat desa dalam pengembangan wisata berbasis potensi lokal dan menjadi bagian dari strategi besar penguatan desa wisata di wilayah Lombok Barat.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Pusuk Lestari menggunakan metode partisipatif dengan pendekatan bertahap. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan

pemahaman yang komprehensif kepada peserta, khususnya para pemuda desa, mengenai proses penyusunan paket wisata berbasis potensi lokal yang dimiliki desa (Bumiwangi et al., 2024; Eka Sari et al., 2023; Fajri & Hidayat, 2022). Pelatihan dilaksanakan dalam satu hari dan dibagi ke dalam beberapa sesi yang terstruktur. Pada sesi pagi, kegiatan diawali dengan tahap perencanaan dan diskusi konsep awal paket wisata yang akan dikembangkan. Selanjutnya, peserta diberikan materi mengenai dasar-dasar pariwisata untuk memperkuat pemahaman konseptual mereka. Setelah itu, peserta dibimbing untuk menyusun itinerary dan merancang konten paket wisata secara sistematis.

Setelah sesi istirahat, pelatihan dilanjutkan dengan penyusunan struktur harga serta perencanaan strategi pemasaran yang relevan dan aplikatif. Seluruh tahapan pelatihan disampaikan secara interaktif melalui metode diskusi, simulasi, dan kerja kelompok. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif peserta serta memastikan kemampuan mereka dalam mengimplementasikan hasil pelatihan secara langsung di lapangan (Noor et al., 2019; Pratama Yudha GD I et al., 2022).

Adapun tahapan kegiatan pelatihan meliputi :

1. Perencanaan dan Pemahaman Dasar Pariwisata

Pada tahap awal, peserta diberikan penguatan pemahaman terkait konsep dasar kepariwisataan, termasuk prinsip pembangunan berkelanjutan, identifikasi potensi lokal, serta peran aktif masyarakat dalam pengembangan desa wisata.

2. Inventarisasi Daya Tarik Wisata

Peserta dilibatkan secara langsung dalam proses identifikasi dan pencatatan daya tarik wisata yang dimiliki desa, baik dari segi potensi alam, budaya, maupun produk lokal unggulan seperti gula aren dan hasil hutan non-kayu.

3. Penyusunan *Distribution of Time (Itinerary)*

Tahapan ini mengarahkan peserta untuk menyusun alur waktu kunjungan wisata yang efisien dan logis. Penyusunan itinerary mencakup pembagian waktu secara proporsional di setiap titik destinasi dalam paket wisata.

4. Penentuan Isi atau Konten Paket Wisata

Setelah *itinerary* tersusun, peserta menentukan isi dari paket wisata yang akan ditawarkan. Konten tersebut mencakup aktivitas wisata seperti kunjungan ke pengrajin gula aren, trekking alam di kawasan hutan, serta interaksi budaya dengan masyarakat lokal.

5. Penetapan dan Perhitungan Harga Paket Wisata

Peserta dibimbing untuk melakukan perhitungan biaya operasional, menentukan margin keuntungan, serta menetapkan harga jual paket wisata secara rasional dan kompetitif berdasarkan analisis biaya dan nilai pasar.

6. Strategi Pemasaran Paket Wisata

Tahap akhir berfokus pada perumusan strategi promosi dan pemasaran. Materi mencakup pemanfaatan media sosial, kerja sama dengan agen perjalanan, serta penyusunan narasi branding untuk meningkatkan daya tarik Desa Pusuk Lestari sebagai destinasi wisata berbasis komunitas.

No.	Tahapan	Deskripsi Kegiatan
1	Perencanaan dan Pemahaman Dasar Pariwisata	Pengenalan konsep dasar pariwisata, prinsip keberlanjutan, potensi lokal, dan peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata.
2	Inventarisasi Daya Tarik Wisata	Identifikasi dan pencatatan daya tarik wisata desa, termasuk potensi alam, budaya, serta produk lokal seperti gula aren dan hasil hutan non-kayu.
3	Penyusunan <i>Distribution of Time (Itinerary)</i>	Penyusunan alur kunjungan wisata secara efisien dan proporsional, dengan memperhatikan waktu tempuh dan karakteristik tiap destinasi.
4	Penentuan Isi atau Konten Paket Wisata	Penetapan aktivitas yang akan dilakukan wisatawan dalam paket wisata, seperti kunjungan ke pengrajin, trekking, dan kegiatan budaya.
5	Penetapan dan Perhitungan Harga	Penghitungan biaya operasional, penetapan margin keuntungan, serta perumusan harga jual yang kompetitif dan realistis.
6	Strategi Pemasaran Paket Wisata	Penyusunan strategi promosi menggunakan media sosial, kolaborasi dengan agen perjalanan, dan penguatan branding desa wisata.

PEMBAHASAN

Pelatihan penyusunan paket wisata yang diselenggarakan di Desa Pusuk Lestari berlangsung secara sistematis dan menunjukkan capaian yang optimal. Keberhasilan kegiatan ini tidak dapat dilepaskan dari partisipasi aktif peserta serta sinergi yang terjalin antara narasumber, fasilitator, dan mahasiswa pendamping. Interaksi yang terbangun selama proses pelatihan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, di mana atmosfer serius dalam penyampaian materi tetap seimbang dengan suasana yang komunikatif dan partisipatif. Hal ini memungkinkan seluruh tahapan pelatihan yang mencakup proses identifikasi dan inventarisasi potensi daya tarik, perumusan alur kegiatan (timeline), penentuan elemen isi paket wisata, kalkulasi harga jual, hingga penyusunan strategi pemasaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif efektif dalam membangun kapasitas pemuda desa sebagai penggerak pariwisata lokal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Antara et al. (2023) yang menegaskan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung mampu meningkatkan kompetensi pengelola desa wisata dalam menyusun produk yang lebih terstruktur dan memiliki nilai jual. Lebih lanjut, keterlibatan aktif peserta dalam seluruh tahapan penyusunan paket wisata mencerminkan penerapan model *community-based tourism* yang partisipatif, sebagaimana dikemukakan oleh Hulfa et al. (2025), di mana masyarakat lokal tidak hanya diposisikan sebagai objek, tetapi sebagai subjek utama dalam proses pengembangan destinasi. Dari perspektif keberlanjutan, integrasi aktivitas edukasi lingkungan seperti penanaman pohon dalam paket wisata menunjukkan implementasi prinsip *sustainable tourism* (Fitriah, 2024), yang mengedepankan keseimbangan antara pemanfaatan ekonomi dan pelestarian sumber daya alam. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya

menghasilkan produk wisata baru, tetapi juga memperkuat fondasi tata kelola desa wisata yang berorientasi pada partisipasi dan keberlanjutan.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Oleh Perwakilan Desa (Kadus)

Sejak tahap awal, peserta dibekali dengan dasar-dasar pengetahuan kepariwisataan yang mencakup konsep pariwisata berkelanjutan, wisata berbasis komunitas (*community-based tourism*), serta strategi pemanfaatan potensi lokal secara optimal. Pengetahuan ini menjadi fondasi yang krusial dalam mendukung proses perumusan produk wisata yang tidak hanya memiliki nilai jual secara komersial, tetapi juga mampu mengedepankan aspek edukatif, partisipatif, dan pelestarian budaya lokal. Kehadiran Kepala Dusun dan Ketua Pemuda sebagai perwakilan aktor lokal (*local champion*) memperkuat legitimasi kegiatan, sekaligus mendorong semangat kolektif para peserta yang terdiri atas sepuluh perwakilan terbaik dari masing-masing dusun.



Gambar 3. Pemberian Materi Dasar Pariwisata

Perwakilan ini diposisikan sebagai agen strategis dalam upaya pengembangan pariwisata desa berbasis potensi endogen. Sebagai luaran dari kegiatan ini, peserta pelatihan berhasil merancang sebuah

produk wisata bertajuk Paket *Full Day Trip: Explore Nature & Adventure* Desa Pusuk Lestari Sebagai berikut :

”Kegiatan diawali dari titik kumpul (*meeting point*) dan dilanjutkan dengan penyambutan tamu melalui *welcome drink* berupa tuak manis, yang merupakan minuman tradisional khas hasil sadapan nira pohon aren. Selanjutnya, peserta terlibat dalam kegiatan menyadap nira secara langsung serta mengamati proses tradisional pembuatan gula aren hingga menjadi produk siap konsumsi. Tahapan ini tidak hanya menawarkan dimensi edukatif bagi wisatawan, tetapi juga menjadi bentuk interpretasi budaya yang memperkuat pemahaman terhadap praktik keseharian masyarakat setempat. Kemudian dilanjutkan dengan santap siang menggunakan menu kuliner khas Lombok, yaitu Ares, yang merupakan olahan tradisional berbahan dasar pelepah pisang muda.

Setelah makan siang, peserta melakukan kegiatan *soft trekking* menuju air terjun dengan disertai aktivitas pengamatan satwa liar seperti burung endemik dan primata yang hidup di kawasan hutan. Di lokasi air terjun, wisatawan diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan melalui penanaman pohon, sebagai simbol komitmen terhadap keberlanjutan ekosistem. Sebelum kegiatan ditutup, peserta mengunjungi unit usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) lokal yang memproduksi keripik talas, guna mengenal proses produksi dan memperkuat jejaring ekonomi kreatif desa. Seluruh rangkaian kegiatan ditutup dengan sesi reflektif di titik awal keberangkatan”

Paket wisata ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi dan edukasi, tetapi juga sebagai medium pemberdayaan masyarakat, penguatan identitas lokal, dan diversifikasi ekonomi desa melalui sektor pariwisata berbasis komunitas. Adapun detail paket wisata yang berhasil diciptakan dari pelatihan ini terlampir pada tabel berikut :

Paket Full Day Trip: Explore Nature & Adventure Desa Pusuk Lestari

Waktu / Urutan	Kegiatan	Tujuan / Nilai Edukatif
08.00 – 08.30	Titik kumpul dan <i>Welcome drink</i> (Tuak Manis)	Penyambutan dengan minuman khas lokal
08.30 – 09.30	Aktivitas menyadap air nira	Edukasi tentang proses awal pembuatan gula aren
09.30 – 10.30	Menyaksikan proses pembuatan gula aren	Pemahaman tentang pengolahan produk lokal
10.30 – 11.30	Makan siang dengan menu tradisional “Ares”	Pengalaman kuliner khas Lombok
11.30 – 13.00	Kunjungan ke air terjun dan <i>soft trekking</i>	Wisata alam, olahraga ringan, dan edukasi lingkungan
13.00 – 14.00	Observasi satwa (burung dan monyet)	Mengenal keanekaragaman hayati di hutan lindung

Waktu / Urutan	Kegiatan	Tujuan / Nilai Edukatif
14.00 – 14.30	Aktivitas di air terjun (relaksasi, dokumentasi)	Pengalaman rekreatif dan koneksi dengan alam
14.30 – 15.00	Penanaman pohon	Edukasi dan aksi nyata pelestarian lingkungan
15.00 – 15.30	Kunjungan ke UMKM Keripik Talas	Mendukung ekonomi lokal dan mengenal industri rumahan
15.30 – 16.00	Kembali ke titik kumpul dan penutupan kegiatan	Refleksi dan dokumentasi akhir

Setelah menyusun isi paket, peserta juga difasilitasi untuk menetapkan harga jual dengan pendekatan perhitungan sederhana, yaitu:

Harga Jual = (Biaya Tetap / Fixed Cost + Biaya Variabel / Variable Cost) ÷ Jumlah Peserta



Gambar 4. Pemberian Materi Perhitungan Paket Wisata

Dengan pendekatan ini, harga yang ditawarkan kepada wisatawan menjadi lebih terstruktur dan terjangkau, namun tetap memperhitungkan keuntungan serta keberlanjutan program. Antusiasme tinggi dan penerimaan yang positif dari masyarakat membuat paket wisata ini menjadi cerminan sinergi antara kekayaan alam dan kearifan lokal. Paket ini tidak hanya menawarkan rekreasi, tetapi juga memuat unsur pelestarian, edukasi, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, lahirlah Paket Ekowisata *Nature & Adventure* Desa Pusuk Lestari sebagai bentuk konkret pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis potensi lokal.



Gambar 5. Para Peserta Memperlihatkan Hasil Penyusunan Paket Wisata

SIMPULAN

Kesimpulan

Desa Pusuk Lestari memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata berbasis komunitas yang menggabungkan keunggulan alam, budaya, dan produk lokal. Letaknya yang strategis, kekayaan hayati, serta tradisi penadapan nira yang masih lestari menjadikan desa ini ideal dikembangkan sebagai destinasi ekowisata dan wisata petualangan. Melalui pelatihan penyusunan paket wisata yang dilakukan secara partisipatif, kapasitas pemuda desa sebagai *local champion* berhasil ditingkatkan dalam aspek identifikasi daya tarik wisata, penyusunan itinerary, kalkulasi harga, hingga strategi pemasaran.

Luaran dari kegiatan pelatihan ini berupa rancangan paket wisata “*Full Day Trip: Explore Nature & Adventure* Desa Pusuk Lestari” yang secara konkret mencerminkan integrasi antara edukasi, rekreasi, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi lokal. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pelatihan terstruktur mampu menjadi instrumen efektif dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan dan berbasis potensi endogen desa.

Saran

Saran ke depan, kegiatan pelatihan serupa perlu diperluas dengan melibatkan lebih banyak elemen masyarakat, termasuk kelompok perempuan dan pelaku UMKM lokal, agar dampak pemberdayaan ekonomi dapat dirasakan lebih merata. Selain itu, diperlukan pendampingan lanjutan dalam bentuk inkubasi bisnis pariwisata dan penguatan kapasitas *digital marketing* guna memastikan keberlanjutan dan daya saing paket wisata yang telah dirancang. Kolaborasi lintas sektor antara pemerintah daerah, akademisi, dan pelaku industri pariwisata juga penting untuk memperluas jaringan promosi dan membuka akses pasar yang lebih luas bagi Desa Pusuk Lestari sebagai destinasi wisata berbasis komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, D.M.S, Ketut Suarta, I., Amalia Fickri, L., Puspita, A. L., & Sintya Dewi, N. W. (2023). Peningkatan Kapasitas SDM Pengelola Desa Wisata dan Penataan Desain Jalur DTW di Desa Pusuk Lestari Kabupaten Lombok Barat. *Journal of Human And Education*, 3(2), 440–449. <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>
- Bumiwangi, W., Ciparay, K., Bandung, K., Sastika, W., Zakiah, S., & Mardiyana, E. (2024). *Pendampingan Pembuatan Produk Wisata Yang Berkelanjutan di Desa*. 4(5). <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i5.748>
- Eka Sari, R., Yanita, N., Wimeina, Y., & Zengga. (2023). Peningkatan Kapasitas SDM Kelompok Sadar Wisata Paingan Padang Pariaman melalui Pelatihan Pembuatan Paket Wisata. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 4(2), 143–149. <https://doi.org/10.36276/jap.v4i2.471>
- Fajri, K., & Hidayat, T. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemampuan Pengemasan Paket Wisata Di Mandalajati Kota Bandung. *Jurnal Sosial & Abdimas*, 4(2), 49–60. <https://doi.org/10.51977/jsa.v4i2.730>
- Fitriah S.A. (2024). *PENGEMBANGAN DESA WISATA BUWUN SEJATI DI KABUPATEN LOMBOK BARAT DALAM PRAKTIK SUSTAINABLE TOURISM*. Politeknik Negeri Bali.
- Hulfa, I., Ulya, B. N., & Minanda, H. (2025). PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL DI DESA WISATA BATUJAI LOMBOK TENGAH. *Journal Of Responsible Tourism*, 5(2), 1271–1282.
- Noor, M. F., Tulili, T. R., & Iswandari, R. K. (2019). Pelatihan Teknik Pemanduan Dan Pembuatan Paket Wisata Sebagai Suatu Kemasan Atraksi Wisata Pada Desa Pela, Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 1(2), 85. <https://doi.org/10.30872/plakat.v1i2.2965>
- Pratama Yudha GD I, Pandawana Agung Gede Dewa I, Kumara Gana Agung Gede Dewa, Puspitawati Dwi Made Ni, Andriyani Dian Ayu Agung Anak, & Wijaya Wahyu Made I. (2022). Penyusunan Paket Wisata Lintas Desa Dalam Mewujudkan Desa Wisata Kerambitan Terintegrasi. *Jurnal TUNAS: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 45–51.